ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10379

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

The Effect of Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024

Farroqi Drajad & Khadijah Nurani
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
farroqi15@gmail.com; khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 18, 2026	May 16, 2026	May 28, 2026	Jun 2, 2026

Abstract

Tax avoidance is one of the important issues in taxation studies because it has the potential to reduce state revenue even though it is carried out within the applicable legal framework. Although the factors affecting tax avoidance have been widely studied, studies that specifically discuss the effect of profitability and sales growth on tax avoidance in property and real estate companies during the post-pandemic economic recovery period remain limited. This study aims to analyze the effect of profitability and sales growth on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study used a quantitative approach with an explanatory design. The research sample consisted of property and real estate companies selected using a purposive sampling technique based on certain

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

criteria during the observation period. The research data consisted of secondary data obtained from companies' annual financial reports and were collected through the documentation method. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of statistical software. The results show that profitability, proxied by Return on Assets (ROA), has a significant effect on tax avoidance, whereas sales growth has no significant effect on tax avoidance. However, profitability and sales growth simultaneously have a significant effect on tax avoidance. These findings provide empirical support for Agency Theory in explaining the relationship between corporate financial performance and tax avoidance practices. The conclusion of the study affirms that profitability is a more dominant factor in explaining the tendency toward tax avoidance than sales growth in property and real estate companies. The implications of this study include theoretical contributions to the development of taxation literature, as well as practical implications for companies, investors, and tax authorities in understanding the financial factors that influence tax avoidance practices.

Keywords: Profitability; Sales Growth; Tax Avoidance; Effective Tax Rate; Agency Theory.

Abstrak: *Tax avoidance* merupakan salah satu isu penting dalam kajian perpajakan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara meskipun dilakukan dalam koridor hukum yang berlaku. Meskipun faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus membahas pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* selama periode pemulihan ekonomi pascapandemi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan properti dan *real estate* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu selama periode pengamatan. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, profitabilitas dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap Teori Agensi dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan praktik *tax avoidance*. Simpulan penelitian menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan kecenderungan *tax avoidance* dibandingkan *sales growth* pada perusahaan properti dan *real estate*. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur perpajakan serta implikasi praktis bagi perusahaan, investor, dan otoritas perpajakan dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Sales Growth*; *Tax Avoidance*; *Effective Tax Rate*; Teori Agensi.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan pelayanan publik, pemerataan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi negara. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), penerimaan pajak menjadi instrumen utama yang mendukung keberlangsungan berbagai program pembangunan. Namun demikian, optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah *praktik tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan melalui berbagai strategi perencanaan pajak yang memanfaatkan celah regulasi perpajakan (Agustiana & Kusumawati, 2022). Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co Operation and Development* (OECD), rasio pajak Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih berada di bawah rata-rata negara Asia Pasifik maupun negara anggota OECD, yang menunjukkan bahwa kapasitas penghimpunan penerimaan pajak nasional masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadikan isu *tax avoidance* sebagai salah satu perhatian penting dalam kajian akuntansi, keuangan, dan perpajakan.

Fenomena *tax avoidance* semakin menarik untuk dikaji karena praktik ini dilakukan secara legal melalui pemanfaatan kelemahan atau *grey* area dalam ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem *self assessment* yang diterapkan di Indonesia, wajib pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Sistem tersebut memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan berbagai strategi efisiensi pajak melalui *tax planning* yang agresif tanpa secara langsung melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Meskipun tidak termasuk kategori *tax evasion*, praktik *tax avoidance* tetap berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menimbulkan persoalan etika dalam tata kelola perusahaan. Dalam perspektif Islam, praktik manipulasi yang bertujuan memperoleh keuntungan secara tidak wajar bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188 yang melarang perolehan harta melalui cara yang batil.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional sekaligus berpotensi melakukan *tax avoidance* adalah sektor properti dan *real estate*. Sektor ini memiliki keterkaitan erat dengan berbagai sektor pendukung seperti konstruksi, perbankan, industri bahan bangunan, serta penyerapan tenaga kerja. Selain itu, sektor properti juga berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sehingga

menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Selama periode 2020-2024, kinerja sektor properti dan real estate mengalami dinamika yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi pascapandemi. Berbagai kebijakan pemerintah seperti insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP), relaksasi suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), serta stimulus fiskal lainnya mendorong pemulihan aktivitas bisnis sektor ini secara bertahap.

Berdasarkan data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, terdapat indikasi praktik *tax avoidance* yang tercermin melalui nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang relatif rendah pada sejumlah perusahaan. Perusahaan seperti BSDE, PWON, dan DMAS menunjukkan nilai ETR yang berada jauh di bawah tarif pajak badan yang berlaku, bahkan cenderung stabil selama periode pengamatan. Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti LPKR dan APLN menunjukkan fluktuasi ETR yang ekstrem hingga bernilai negatif pada periode tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola kewajiban perpajakannya, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan perspektif teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), praktik *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajer sebagai *agent* memiliki kepentingan untuk mempertahankan kinerja perusahaan melalui peningkatan laba dan efisiensi biaya, termasuk biaya pajak. Dalam kondisi tertentu, manajemen dapat terdorong melakukan strategi penghindaran pajak guna mempertahankan tingkat laba setelah pajak yang tinggi sehingga mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor internal perusahaan seperti profitabilitas dan sales *growth* menjadi variabel penting yang dapat menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan aktivitas operasional secara efektif dan efisien. Namun demikian, peningkatan laba juga akan meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut mendorong sebagian perusahaan untuk melakukan berbagai strategi *tax avoidance* guna meminimalkan kewajiban perpajakan dan mempertahankan tingkat keuntungan setelah pajak. Data *Return on Assets* (ROA) perusahaan properti dan *real estate*

periode 2020-2024 menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas pada sebagian besar perusahaan setelah masa pandemi. Perusahaan seperti DMAS, PWON, BSDE, dan SMRA menunjukkan tren profitabilitas yang terus meningkat hingga tahun 2024. Peningkatan profitabilitas tersebut menjadi indikator penting yang berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Selain profitabilitas, sales *growth* juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan beban pajak. Berdasarkan data perusahaan properti dan *real estate* periode 2020-2024, terlihat bahwa sales *growth* mengalami fluktuasi yang cukup besar. Tahun 2020 menjadi periode kontraksi akibat pandemi COVID-19, sementara tahun 2021 menunjukkan fase rebound yang ditandai dengan peningkatan penjualan yang signifikan pada sebagian besar perusahaan. Namun demikian, pada periode 2022-2024 terjadi pola fluktuasi yang menunjukkan bahwa pemulihan sektor properti belum berlangsung secara merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika sales *growth* dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara profitabilitas, sales *growth*, dan *tax avoidance*. Penelitian Agustiana dan Kusumawati (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki insentif untuk menekan beban pajak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wardana dan Anggraeni (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, penelitian Rahadatul A'isyi dan Budyastuti (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian Ferdiansyah et al. (2024) menemukan bahwa sales *growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Sulistyawati dan Willy (2025) menunjukkan bahwa sales *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, sales *growth*, dan *tax avoidance* masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor properti dan *real estate* di Indonesia.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian *(research gap)*. Pertama, masih terdapat perbedaan hasil empiris mengenai pengaruh

profitabilitas terhadap *tax avoidance*, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Kedua, hasil penelitian mengenai sales *growth* juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan sebelum atau selama masa pandemi, sedangkan penelitian yang mengkaji periode pemulihan ekonomi pascapandemi masih relatif terbatas. Keempat, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2024 masih belum banyak dilakukan, padahal sektor ini memiliki karakteristik aset, struktur pendapatan, dan risiko perpajakan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh profitabilitas dan sales growth terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 yang mencakup fase krisis pandemi, masa rebound ekonomi, dan periode stabilisasi pascapandemi. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai landasan utama untuk menjelaskan hubungan antara kepentingan manajemen perusahaan dan kebijakan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, serta rasio pertumbuhan penjualan sebagai indikator sales growth. Penggunaan variabel dan periode observasi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku *tax avoidance* pada sektor properti dan *real estate* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh profitabilitas dan sales *growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, menganalisis pengaruh sales *growth* terhadap *tax avoidance*, serta menganalisis pengaruh profitabilitas dan sales *growth* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu profitabilitas dan sales *growth*, terhadap variabel

dependen, yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris yang objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik terhadap data keuangan perusahaan (Creswell & Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020).

Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas dan sales *growth* diposisikan sebagai faktor yang diduga memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap *tax avoidance*. Menurut Hair et al. (2022), penelitian kuantitatif berbasis *explanatory research* sangat relevan digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang didasarkan pada teori tertentu dan dibuktikan melalui analisis statistik inferensial.

Penelitian ini menggunakan landasan Teori Agensi *(Agency Theory)* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori tersebut menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk keputusan terkait kebijakan perpajakan dan praktik *tax avoidance*. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai *agent* memiliki insentif untuk mengoptimalkan laba setelah pajak sehingga berpotensi melakukan strategi penghindaran pajak yang masih berada dalam koridor hukum (Jensen & Meckling, 1976; Scott, 2023).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori *(explanatory research)* dengan pendekatan kausalitas. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara profitabilitas dan sales *growth* terhadap *tax avoidance* melalui pengujian model regresi linear berganda. Penelitian dilakukan menggunakan data panel yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi masalah penelitian, pengumpulan data sekunder, pengukuran variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian. Desain ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan empiris antarvariabel berdasarkan data historis perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan (Ghozali, 2021).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen terdiri atas profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan sales growth yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan tahunan. Penggunaan ketiga variabel tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dan praktik penghindaran pajak (Dyreng et al., 2020; Hanlon & Heitzman, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan sektor properti dan *real estate* didasarkan pada karakteristik sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan aset, pendapatan, serta dinamika perpajakan yang relatif tinggi dibandingkan beberapa sektor lainnya. Selain itu, sektor ini mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi pascapandemi sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks *tax avoidance*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria pemilihan sampel meliputi: 1) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; 3) Perusahaan yang memiliki data terkait variabel profitabilitas, sales *growth*, dan *tax avoidance* yang dapat diakses dan dianalisis; serta 4) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode observasi.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sembilan perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu BSDE, CTRA, PWON, LPKR, SMRA, APLN, DILD, ASRI, dan DMAS. Dengan periode pengamatan selama lima tahun (2020-2024), jumlah observasi penelitian diperoleh dari hasil perkalian jumlah perusahaan sampel dengan periode observasi sehingga menghasilkan data panel yang digunakan dalam analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta laporan tahunan masing-masing perusahaan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, telah melalui proses audit, serta sesuai dengan kebutuhan penelitian yang berfokus pada analisis kinerja keuangan dan perpajakan perusahaan (Sekaran & Bougie, 2020).

Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi *(documentation sheet)* yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan data keuangan yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi total aset, laba bersih setelah pajak, laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan, penjualan bersih, serta informasi lain yang relevan untuk menghitung rasio penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Peneliti mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan, kemudian melakukan pencatatan data sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data diolah untuk memperoleh nilai *Return on Assets* (ROA), Sales *Growth*, dan *Effective Tax Rate* (ETR). Teknik dokumentasi merupakan metode yang paling sesuai dalam penelitian kuantitatif berbasis laporan keuangan karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis, objektif, dan dapat diverifikasi kembali oleh peneliti lain (Creswell & Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2021).

Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien (Hair et al., 2022).

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas dan sales *growth* terhadap *tax avoidance*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Tax Avoidance} = \alpha + \beta 1 \text{ Profitabilitas} + \beta 2 \text{ Sales } \textit{Growth} + \varepsilon$$

Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance*, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Field, 2024).

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Melalui tahapan analisis tersebut diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan sales *growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tahapan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, serta pengujian pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan 80 observasi yang berasal dari 16 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Variabel yang dianalisis terdiri atas *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan Sales *Growth* (SG).

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	ETR	ROA	SG
Mean	0.128026	0.077029	0.140544
Median	0.030261	0.033872	0.057304
Maxsimum	3.392553	2.254372	1.758323
Minimum	-1.263961	-0.048835	-0.867141
Std. Dev.	0.476655	0.265772	0.486253
Observations	80	80	80

Sumber: Data Olahan EViews 13

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,128026 dengan nilai minimum −1,263961 dan maksimum 3,392553. Nilai standar deviasi sebesar 0,476655 menunjukkan adanya variasi data yang relatif tinggi selama periode penelitian.

Pada variabel Profitabilitas (ROA), diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,077029 dengan nilai maksimum 2,254372 dan minimum −0,048835. Nilai standar deviasi sebesar 0,265772 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sampel mengalami variasi yang cukup besar selama periode observasi.

Sementara itu, Sales *Growth* (SG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,140544 dengan nilai maksimum sebesar 1,758323 dan nilai minimum sebesar −0,867141. Standar deviasi sebesar 0,486253 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan properti dan real estate selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada model regresi data panel *Random Effect Model.*

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	*t-Statistic*	Probabilitas
C	0.034355	0.626688	0.5327
ROA	1.355222	9.624810	0.0000
SG	-0.076284	-1.059059	0.2929

Sumber: Data Olahan EViews 13

Berdasarkan Tabel 2, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi ROA sebesar 1,355222 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perubahan tingkat profitabilitas perusahaan diikuti oleh perubahan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Data penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai ETR yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah.

Hasil Pengujian Pengaruh Sales *Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang sama pada Tabel 2, variabel Sales *Growth* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2929. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi Sales *Growth* bernilai negatif sebesar −0,076284.

Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perubahan Sales *Growth* tidak diikuti oleh perubahan *Effective Tax Rate* (ETR) yang signifikan secara statistik. Dengan

demikian, variasi pertumbuhan penjualan perusahaan properti dan real estate tidak menunjukkan pola hubungan yang konsisten terhadap perubahan tingkat *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil Pengujian Simultan Profitabilitas dan Sales *Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian simultan dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel profitabilitas dan Sales *Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Indikator	Nilai
F-statistic	48.65549
Prob *(F-statistic)*	0.000000
Adjusted R-*Squared*	0.546787

Sumber: Data Olahan EViews 13

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 48,65549 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,546787 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 54,68 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selain menunjukkan pola umum data, penelitian ini juga menemukan beberapa kondisi yang menyimpang atau berbeda dari kecenderungan mayoritas data.

Pertama, pada variabel *Effective Tax Rate* (ETR) ditemukan nilai minimum sebesar −1,263961 dan nilai maksimum sebesar 3,392553. Rentang data yang sangat lebar tersebut menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki nilai ETR negatif maupun ETR yang jauh lebih tinggi dibandingkan tarif pajak normal. Kondisi ini menyebabkan standar deviasi ETR lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi antarperusahaan dan antarperiode pengamatan.

Kedua, pada variabel profitabilitas ditemukan nilai minimum ROA sebesar −0,048835. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu selama observasi. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan yang memperoleh ROA sangat tinggi hingga mencapai 2,254372, sehingga menciptakan variasi profitabilitas yang cukup besar dalam sampel penelitian.

Ketiga, pada variabel Sales *Growth* ditemukan nilai minimum sebesar −0,867141 dan nilai maksimum sebesar 1,758323. Data ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan

mengalami penurunan penjualan yang sangat tajam pada periode tertentu, sementara perusahaan lainnya mengalami peningkatan penjualan yang sangat tinggi. Fluktuasi tersebut terlihat terutama pada masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan Sales *Growth* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Namun demikian, secara simultan profitabilitas dan Sales *Growth* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) berdasarkan hasil uji F yang dilakukan pada model regresi data panel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan diikuti oleh perubahan tingkat tax avoidance yang tercermin melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna mengoptimalkan laba setelah pajak.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Agensi yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara principal dan agent dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menekan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak yang masih berada dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku. Ketika profitabilitas meningkat, laba kena pajak yang dihasilkan perusahaan juga meningkat sehingga mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak yang lebih intensif guna menjaga tingkat keuntungan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan properti dan *real estate*, peningkatan profitabilitas sering kali diikuti oleh peningkatan nilai aset, penjualan unit properti, serta pendapatan operasional yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung

memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan strategi tax planning dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustiana dan Kusumawati (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi berupaya mengurangi beban pajak agar laba bersih yang diperoleh tetap optimal. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Wardana dan Anggraeni (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian Ferdiansyah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan secara lebih efektif.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Rahadatul A'isyi dan Budyastuti (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor industri yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, serta perbedaan kondisi ekonomi yang memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan pengelolaan pajak. Penelitian ini menggunakan periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan fase stabilisasi ekonomi sehingga menghasilkan dinamika yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate*. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama dan mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales *growth* tidak berpengaruh signifikan *terhadap tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. Pada sektor properti dan real estate, peningkatan penjualan sering kali diikuti oleh kenaikan biaya operasional, biaya pembangunan proyek, biaya pemasaran, serta biaya pendanaan yang cukup besar. Akibatnya, pertumbuhan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan laba yang proporsional.

Kondisi tersebut menyebabkan sales *growth* tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan pengelolaan pajaknya.

Selain itu, karakteristik industri properti memiliki siklus bisnis yang relatif panjang sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dalam jangka pendek. Beberapa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi tetapi belum memperoleh keuntungan yang optimal karena masih berada pada tahap pengembangan proyek. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan rendah tetapi tetap menghasilkan laba yang besar karena efisiensi operasional yang tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati dan Willy (2025) yang menyatakan bahwa sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berkaitan langsung dengan strategi penghindaran pajak karena keputusan perpajakan lebih dipengaruhi oleh kondisi laba, struktur modal, dan kebijakan manajemen perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ferdiansyah et al. (2024) yang menemukan bahwa sales *growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri, ukuran sampel, serta periode penelitian yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan *real estate* selama periode pascapandemi yang memiliki karakteristik pertumbuhan penjualan yang sangat fluktuatif sehingga pengaruhnya terhadap *tax avoidance* menjadi kurang konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales *growth* bukan merupakan faktor utama yang menentukan praktik *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate*. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah kedua dan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh sales growth terhadap *tax avoidance* tidak didukung oleh data empiris penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan sales growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan properti dan *real estate* selama periode penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi tax avoidance dapat dijelaskan oleh kombinasi profitabilitas dan sales *growth*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan memiliki peran yang

cukup penting dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Meskipun secara parsial sales growth tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya dalam model penelitian tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dengan profitabilitas.

Temuan ini memperkuat pandangan Teori Agensi bahwa keputusan perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang saling berinteraksi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan aktivitas operasional dan pendapatan. Kombinasi kedua faktor tersebut dapat memengaruhi strategi manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku *tax avoidance* tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel keuangan. Sebaliknya, *tax avoidance* merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal perusahaan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, analisis yang mempertimbangkan lebih dari satu faktor menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik penghindaran pajak perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap Teori Agensi dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan praktik *tax avoidance*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam mendorong perusahaan melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent dapat memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas perpajakan dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar memiliki potensi lebih tinggi untuk melakukan berbagai strategi *tax planning* sehingga memerlukan pengawasan yang lebih intensif guna menjaga kepatuhan perpajakan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Praktik *tax avoidance* yang terlalu agresif dapat menimbulkan risiko perpajakan di masa mendatang sehingga perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara efisiensi pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian: 1) Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan sales growth, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* tetapi belum dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, *inventory intensity*, *corporate governance*, dan karakteristik eksekutif; 2) Penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik operasional dan kebijakan perpajakan yang berbeda; 3) Periode penelitian terbatas pada tahun 2020-2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi pascapandemi. Kondisi ekonomi yang relatif unik pada periode tersebut dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan tax avoidance sehingga hasil penelitian mungkin berbeda apabila diterapkan pada periode yang lebih panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan, memperluas cakupan sektor industri, serta menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan sales *growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan utama yang secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Pertama, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki keterkaitan dengan praktik pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak sebagai upaya mempertahankan tingkat keuntungan setelah pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate*.

Kedua, sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pertumbuhan penjualan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Pada perusahaan properti dan *real estate*, pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak karena adanya berbagai biaya operasional, biaya pembangunan proyek, serta karakteristik siklus bisnis yang panjang. Oleh karena itu, sales growth tidak menjadi faktor dominan yang menentukan kebijakan pengelolaan pajak perusahaan.

Ketiga, profitabilitas dan sales growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan memiliki peran dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan properti dan *real estate*. Meskipun sales *growth* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya bersama profitabilitas dalam model penelitian tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan tingkat *tax avoidance* selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan oleh pertumbuhan penjualan. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi aspek penting dalam memahami perilaku perusahaan terkait pengelolaan kewajiban perpajakan.

Penelitian ini memberikan kontribusi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi Teori Agensi dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan, khususnya ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai penerapan Teori Agensi dalam konteks penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia; 2) Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti terbaru mengenai hubungan antara profitabilitas, sales *growth*, dan *tax avoidance* pada periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan fase stabilisasi pascapandemi. Periode tersebut memberikan konteks yang berbeda dibandingkan banyak penelitian sebelumnya

sehingga memperkaya literatur mengenai perilaku *tax avoidance* dalam kondisi ekonomi yang dinamis; 3) Secara metodologis, penelitian ini menggunakan data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun pengamatan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan *tax avoidance* dalam sektor tersebut. Penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, serta Sales *Growth* sebagai indikator pertumbuhan perusahaan memberikan kerangka analisis yang dapat digunakan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya; 4) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas perpajakan dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang memiliki potensi lebih besar melakukan *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi kualitas tata kelola perusahaan serta bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang tetap memperhatikan prinsip kepatuhan dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, *inventory intensity*, *corporate governance*, kualitas audit, kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, maupun variabel makroekonomi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* secara lebih komprehensi; 2) Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor manufaktur, pertambangan, energi, perbankan, maupun sektor teknologi. Perluasan cakupan tersebut penting untuk mengetahui apakah hubungan antara profitabilitas, sales *growth*, dan *tax avoidance* memiliki pola yang sama atau berbeda pada sektor industri yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda; 3) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang sehingga mampu menangkap perubahan perilaku perusahaan dalam jangka panjang. Penggunaan periode penelitian yang lebih luas juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih stabil mengenai praktik *tax avoidance* dalam berbagai kondisi ekonomi; 4) Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti analisis data panel yang lebih kompleks, model moderasi dan mediasi, maupun pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan dan akuntansi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam menjelaskan praktik *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia, sedangkan sales *growth* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan perpajakan menjadi penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, S. D., & Kusumawati, E. (2022). The effect of profitability, leverage, sales growth, independent commissioners, and institutional ownership on tax avoidance. *Procedia of Social Sciences and Humanities, 3*, 41–50. https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.192

A'isyi, R. R., & Budyastuti, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 4*(5), 2342–2356. https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2041

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics, 79*(1), 145–179. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002

Dyreng, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. (2017). Changes in corporate effective tax rates over the past 25 years. *Journal of Financial Economics, 124*(3), 441–463. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.001

Ferdiansyah, M., Putri, R., & Nugraha, A. (2024). Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance.

Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (6th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics, 50*(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy, 31*(1), 86–108. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *Revenue statistics in Asia and the Pacific 2024: Tax revenue buoyancy in Asia*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e4681bfa-en

Scott, W. R. (2023). *Financial accounting theory* (9th ed.). Pearson.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sulistyawati, I., & Willy, S. (2025). The effect of leverage and sales growth on tax avoidance. *Review of Accounting and Business, 5*(1), 13–28. https://doi.org/10.52250/reas.v5i1.841

Wardana, S., & Anggraeni, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Papan Utama Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi, 4*(2).